

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 06/PER/M.KUKM/V/2006
(Studi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013)**

Novita Ayu Laily
Raden Rustam Hidayat
Maria Goretti Wi Endang NP.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
novitaayulaily@gmail.com

Abstract

Cooperatives is part of the order state economy. Cooperatives in running their enterprices based on value regulation, one of them is cooperative financial report. Based on cooperative financial report can be known financial performance in the year concerned. Research conducted to determine financial performance of the cooperative based on the Minister of State Cooperative and Small and Medium Enterprices of the Republic of Indonesia Number: 06/Reg/M.CSME/V/2006 on cooperatives achievement. The location of research at CU Sawiran in 2009-2013. The analysis conducted results that fluctuates in 2009-2013. The average value of the ratio is less value. Analysis ratio used the liquidity ratio, activity, profitability and leverage ratio. This research was include descriptive research with quantitative approach. The assessment of the performance that was obtained after analysis of ratio based on Minister of State CSME RI Number: 06/Reg/M.CSME/V/2006 from 2009-2013 give the result financial performance CU Sawiran included in less category. Analysis ratio of less financial not affect to total net income which provided to members as well as excellent service always given by cooperative to members and prospective member of cooperative. Total of net income was increased in 2009-2013. Which this increased accurs to provide more benefit to members in CU Sawiran.

Keywords: financial ratio, financial performance of cooperative, Minister of State Cooperative and Small and Medium Enterprices of the Republic of Indonesia Number: 06/Reg/M.CSME/V/2006.

Abstrak

Koperasi merupakan bagian dari tatanan perekonomian negara. Koperasi dalam menjalankan usahanya didasarkan pada peraturan yang berlaku, salah satunya laporan keuangan koperasi. Berdasarkan laporan keuangan koperasi dapat diketahui tentang kinerja keuangan pada tahun yang bersangkutan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi. Lokasi penelitian pada Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013. Analisis rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis rasio yang dilakukan pada Kopdit CU Sawiran memberikan hasil yang fluktuatif dari tahun 2009-2013. Rata-rata nilai dari rasio berada pada nilai yang kurang. Penilaian kinerja yang didapatkan setelah dilakukannya analisis rasio berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2009-2013 memberikan hasil bahwa kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang kurang. Hasil analisis rasio keuangan yang kurang tidak mempengaruhi jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) serta pelayanan yang prima selalu diberikan oleh koperasi baik untuk anggota maupun calon anggota koperasi. Jumlah SHU dari tahun 2009-2013 terus mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan yang terjadi pada SHU memberikan manfaat yang lebih pula kepada anggota Kopdit CU Sawiran.

Kata Kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan koperasi, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

PENDAHULUAN

Koperasi pada mulanya ditujukan untuk membantu perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Tujuan koperasi berubah seiring dengan bejalannya waktu. Koperasi yang ada saat ini tidak hanya sebagai wadah yang digunakan untuk membantu perekonomian anggotanya tetapi juga sebagai bagian dari roda perekonomian nasional.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah membuat beberapa program-program koperasi yang digunakan untuk melaksanakan tujuan dari koperasi. Program-program koperasi yang disosialisasikan kepada masyarakat mengakibatkan pertumbuhan pada jumlah koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi yang berada di Indonesia dalam pelaksanaannya didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peraturan yang ada salah satunya mengatur tentang laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi harus dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang baik dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan koperasi.

Penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan pos-pos yang ada pada laporan keuangan yaitu pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang keuangan di masa kini maupun untuk perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan ini dilakukan pada Koperasi Kredit (Kopdit) CU Sawiran. Kopdit CU Sawiran telah berdiri sejak tahun 1989 dan tahun 2014 telah memiliki 13 tempat pelayanan. Kopdit CU Sawiran telah memiliki badan hukum tingkat Provinsi Jawa Timur Nomor: 518.1/PAD/BH/26/103/2006.

Analisis rasio yang digunakan penelitian pada Kopdit CU Sawiran menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi. Peraturan tersebut berisikan poin-poin yang digunakan untuk menilai koperasi. Poin-poin yang digunakan dalam penelitian ini hanya yang berhubungan dengan rasio keuangan. Poin penilaian yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Rasio likuiditas dinilai berdasarkan *current ratio* dan rasio aktivitas dinilai berdasarkan *asset turn over*. Rasio profitabilitas dinilai dari rentabilitas modal sendiri, *return on asset* dan *net profit margin*. Rasio *leverage* dinilai berdasarkan total hutang terhadap total aset dan total hutang terhadap modal sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh sekumpulan orang yang bergabung menjadi satu kesatuan dengan memiliki tujuan yang sama, didirikan secara sukarela dan dilaksanakan berdasarkan asas kekeluargaan. “Koperasi merupakan badan usaha yang memerlukan organisasi sebagai sarana untuk mengelola kegiatan secara baik. Organisasi yang dimaksud harus sesuai dengan bentuk hukum yang dimiliki oleh badan usaha tersebut”, (Pratomo, 2004:6).

2. Nilai-Nilai dan Prinsip Koperasi

Koperasi dalam menjalankan kegiatan perkoperasian harus memiliki nilai-nilai dan prinsip koperasi. Prinsip koperasi mengatur tidak hanya tentang hal yang berkaitan tentang hak anggota tetapi juga kewajiban koperasi dalam hal pelayanan anggota dan masyarakat serta sebagai alat untuk menyukseskan program-program pemerintah tentang Gerakan Koperasi. Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh koperasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian adalah kekeluargaan, persamaan, demokrasi, berkeadilan, bertanggung jawab, kemandirian dan menolong diri sendiri.

3. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Tujuan dari koperasi didirikan tidak hanya untuk membantu perekonomian dari anggotanya tetapi juga menjadi alat penggerak perekonomian nasional. Fungsi koperasi pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian adalah:

- a. “membantu dalam meningkatkan ekonomi anggotanya;
- b. berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat;
- c. menguatkan kondisi perekonomian masyarakat;
- d. menjalankan kegiatan perkoperasian dengan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”, (www.depkop.go.id, 2014).

4. Bentuk dan Jenis Koperasi

Koperasi yang ada di Indonesia terbagi atas beberapa bentuk. Pembagian tersebut didasarkan pada perbedaan latar belakang dan tujuan didirikannya koperasi. pembagian bentuk besar koperasi berdasarkan beberapa pendekatan yaitu:

- a. Bidang usaha terdiri dari koperasi konsumsi, produksi, pemasaran dan koperasi kredit/koperasi simpan pinjam.
- b. Jenis komoditi yang diusahakan yaitu koperasi pertambangan, industri, pertanian dan koperasi jasa.
- c. Jenis anggota misalnya adalah Koperasi Mahasiswa, Koperasi Karyawan, Koperasi Pondok Pesantren, dan lain-lain.
- d. Daerah kerjanya yaitu koperasi primer, koperasi sekunder dan koperasi tertier, (Baridwan, 2010:75-83).

5. Sumber Permodalan Koperasi

Modal yang dimiliki oleh koperasi berbeda dengan modal pada perusahaan lainnya. “Modal koperasi menggunakan prinsip *member based oriented activity*”, (Partomo, 2004:78). Modal koperasi sebagian besar berasal dari anggotanya. Sumber modal koperasi berasal dari modal simpanan dan modal dari pinjaman. Modal simpanan berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal dari pinjaman bisa berasal dari anggota, koperasi lain, lembaga keuangan lainnya, surat berhaga (obligasi dan saham) dan sumber keuangan lainnya, (Pachta, 2007:123-125).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan koperasi merupakan sistem dari pelaporan keuangan koperasi dan sebagai

bentuk pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi”, (Sitio dan Tamba, 2001:107). “Laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau sisa hasil usaha”, (Sudarsono, 2003:178). Laporan keuangan yang dihasilkan harus berpedoman pada peraturan yang ada, agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunanya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun memiliki tujuan. Tujuan dari laporan keuangan koperasi adalah:

- a. “Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi.
- b. Memberikan informasi tentang perubahan sumber-sumber ekonomi koperasi.
- c. Membantu pengguna informasi untuk melakukan estimasi sisa hasil usaha.
- d. Mengungkapkan informasi yang lainnya”, (Sudarwanto, 2013:8).

3. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan koperasi terdiri dari pihak eksternal dan pihak internal koperasi. Pihak internal adalah anggota, pengurus, pengawas dan pihak manajemen. Pihak eksternal koperasi yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan koperasi adalah bank, pemerintah, kantor pajak, analis dan lain-lain.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan koperasi memiliki karakteristik tersendiri dalam laporannya terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Karakteristik dalam laporan keuangan koperasi adalah:

- a. “Pengurus wajib untuk melaporkan tata kehidupan koperasi saat RAT (Rapat Anggota Tahunan).
- b. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pelaporan keuangan koperasi.
- c. Laporan keuangan koperasi memiliki beberapa kepentingan utama.
- d. Modal koperasi berasal dari pemupukan simpanan, pinjaman, dana cadangan serta dari sumber-sumber lain.
- e. Pendapatan koperasi berasal dari pendapatan satu tahun buku dikurangi dengan biaya dan penyusutan pada satu tahun buku yang bersangkutan.
- f. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan”, (Trisnawati, 2011:21).

5. Standar Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan koperasi memiliki standar kualitas dari laporan keuangan. “Standar kualitas laporan keuangan yaitu netral, dapat dipahami, memiliki daya uji, relevan, memiliki daya banding, lengkap dan tepat waktu”, (Sudarwanto, 2013:9).

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi”, (Purwanti, 2013:326). Kinerja keuangan digunakan untuk menilai suatu organisasi dari segi keuangannya untuk meningkatkan nilai suatu organisasi. “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik tentang efektivitas operasional organisasi, bagan organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”, (Mulyadi: 2001:415).

2. Metode Penilaian Kinerja Keuangan

Metode penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja keuangan tersebut. Metode yang dapat digunakan adalah dengan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis *common size statement*, analisis penggunaan modal, analisis penggunaan kas, analisis rasio keuangan, *gross profit analysis* dan analisis *break event point*, (Jumingan, 2011:242).

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan antar komponen dalam laporan keuangan. “Analisis rasio sering digunakan oleh manager, analis kredit dan analis saham”, (Muhardi, 2013:56). Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan saat ini dan masa yang akan datang serta dapat juga digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

2. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada koperasi yang sering digunakan adalah:

- Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.
- Rasio Aktivitas terdiri dari *Receivable Turnover Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.
- Rasio Profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*.

- Rasio *Leverage* terdiri dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

E. Penilaian Koperasi Berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 merupakan alat yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang ada pada peraturan tersebut yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Asset Turn Over*, Rentabilitas Modal Sendiri, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Total Hutang terhadap Modal Sendiri dan Total Hutang terhadap Total Aset.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dipilih karena dalam penelitian ini melakukan gambaran secara luas terhadap obyek kemudian dilakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Metode deskriptif adalah “metode yang menggambarkan menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya”, (Widi, 2010:84).

“Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif dan dinyatakan dengan angka-angka”, (Subyantoro, 2007:78).

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif yang dilakukan selama 2 bulan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang perkembangan koperasi, hal-hal yang berkaitan dengan operasional koperasi dan lain sebagainya. Dokumentasi berasal dari majalah, buku Rapat Anggota Tahunan, artikel, website resmi Kopdit CU Sawiran dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

Tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis data penelitian adalah:

- Rasio keuangan berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan rasio aktivitas terdiri dari *asset turn over (ATO)*. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio rentabilitas modal sendiri, *return on asset*

(ROA), dan kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*). Rasio *leverage* terdiri dari perhitungan total hutang terhadap aset dan total hutang terhadap modal sendiri.

2. Penilaian kinerja keuangan koperasi berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan analisis rasio pada Kopdit CU Sawiran. Perhitungan analisis rasio didasarkan pada laporan keuangan Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013.

1. Rasio Likuiditas

Current ratio (CR) merupakan salah satu poin yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. Perhitungan CRKopdit CU Sawiran dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Current Ratio* Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	CR (1):(2) x 100%
2009	43.239.491.258	25.250.978.146	171,24%
2010	50.213.844.259	34.804.165.610	144,28%
2011	66.483.402.226	46.720.352.297	142,30%
2012	67.580.947.145	47.360.802.277	142,69%
2013	82.786.177.852	56.445.232.255	146,67%

Sumber: data diolah, 2014.

Tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan CR dari tahun 2009-2013 fluktuatif. “Semakin rendah nilai CR yang didapatkan menandakan bahwa terdapat resiko yang dimiliki oleh koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, begitu pula sebaliknya”, (Muhardi, 2012:57). Nilai yang paling tinggi didapatkan pada tahun 2009 sebesar 171,24% dan yang paling rendah adalah tahun 2011 dengan hasil perhitungan sebesar 142,30%.

Perhitungan pada Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa kemampuan Kopdit CU Sawiran dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo masih terdapat resiko yang fluktuatif. Hasil rasio dikatakan kurang karena rata-rata berada pada interval 125% s/d < 150%. Hasil CR yang paling baik berada pada interval 200% s/d 250%.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dilihat berdasarkan *asset turn over* (ATO). Rasio ATO dari membandingkan antara volume usaha dengan total aset yang dimiliki koperasi. Jumlah volume usaha didapatkan dari pendapatan yang diperoleh koperasi selama tahun berjalan.

Tabel 2. *ATO* Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Volume Usaha (Rp) (1)	Aset (Rp) (2)	Asset Turn Over (1):(2) x 1 kali
2009	7.886.137.253	50.157.274.678	0,157 kali
2010	7.690.866.838	56.974.057.246	0,134 kali
2011	9.440.703.704	74.909.925.295	0,126 kali
2012	11.422.859.279	76.193.110.799	0,150 kali
2013	12.357.530.677	90.401.579.387	0,137 kali

Sumber: data diolah, 2014.

Perhitungan ATO pada Tabel 2 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pertumbuhan terjadi dikarenakan perubahan pada jumlah volume usaha dan total aset yang dimiliki dari tahun ke tahun. “Semakin tinggi nilai ATO yang dimiliki berarti semakin efektif pula pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu organisasi”, (Sudana, 2011:22).

Pertumbuhan ATO yang paling tinggi terdapat pada tahun 2009 didapatkan 0,157 kali yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1,00 uang yang ditanamkan dalam bentuk aset akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,157. Tahun 2011 merupakan tahun dengan perolehan ATO yang paling sedikit yang hanya sebesar 0,126 kali. Perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ATO yang dimiliki oleh Kopdit CU Sawiran berada pada interval <1 kali sedangkan yang paling baik pada >3,5 kali.

3. Rasio Profitabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri didapatkan dari perbandingan antara sisa hasil usaha dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap jumlah uang yang ditanamkannya, (Muhardi, 2013:64).

Tabel 3. Rentabilitas Modal Sendiri Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri
-------	-----------------------	--------------------	----------------------------

	(1)	(2)	(1):(2) x 100%
2009	776.153.032	10.935.791.519	7,10 %
2010	811.330.586	12.842.739.034	6,31%
2011	934.134.215	14.777.621.646	6,32%
2012	939.204.861	17.009.083.051	5,52%
2013	1.103.386.492	19.757.573.755	5,58%

Sumber: data diolah, 2014.

Pertumbuhan rentabilitas modal sendiri Kopdit CU Sawiran mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pertumbuhan yang paling tinggi terdapat pada tahun 2009 dengan nilai 7,10% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas yang ditamamkan oleh pemegang saham akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,0710. Hasil rasio yang paling rendah pada tahun 2012 yaitu hanya sebesar 5,52%.

Perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rasio ini dari Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013 termasuk dalam kategori yang kurang karena berada pada interval 3% s/d < 9%. Kategori sangat baik didapatkan apabila nilainya $\geq 21\%$.

b. Return on Asset (ROA)

ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset, (Muhardi, 2013:64).

Tabel 4. Return on Asset (ROA) Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (1)	Total Aset (Rp) (2)	Return on Asset (1):(2) x 100%
2009	776.153.032	50.157.274.678	1,55%
2010	811.330.586	56.974.057.246	1,42%
2011	934.134.215	74.909.925.295	1,25%
2012	939.204.861	76.193.110.799	1,23%
2013	1.103.386.492	90.401.579.387	1,22%

Sumber: data diolah, 2014.

Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva koperasi, (Sudana, 2011:22). Perhitungan pada Tabel 4 nilai ROA mengalami penurunan dari tahun 2009-2013. Penurunan yang terjadi mencerminkan bahwa tingkat efisiensi koperasi dalam pemanfaatan aset semakin berkurang.

Tahun 2009 nilainya adalah sebesar 1,55% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aset akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,0155. Tahun 2013 merupakan tahun yang memiliki nilai ROA yang paling rendah yaitu sebesar 1,22%. Perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai

ROA dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang kurang karena berada pada interval 1% s/d < 3%. Penilaian yang paling baik telah ditetapkan yaitu $\geq 10\%$.

c. Kemampuan Menghasilkan Laba (Net Profit Margin)

NPM didapatkan dari hasil perbandingan antara sisa hasil usaha dengan jumlah pendapatan yang diperoleh koperasi dari penjualan. "NPM menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatannya", (Muhardi, 2013:64).

Tabel 5. Net Profit Margin (NPM) Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp) (1)	Pendapatan (Rp) (2)	NPM (1):(2) x 100%
2009	776.153.032	7.886.137.253	9,84%
2010	811.330.586	7.690.866.838	10,55%
2011	934.134.215	9.440.703.704	9,90%
2012	939.204.861	11.422.859.279	8,22%
2013	1.103.386.492	12.357.530.677	8,93%

Sumber: data diolah, 2014.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai rasio NPM untuk Kopdit CU Sawiran mengalami pertumbuhan fluktuatif dari tahun 2009-2013. Nilai NPM yang baik terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 10,55%. Hal ini berarti bahwa kemampuan setiap Rp 1,00 penjualan dalam memberikan laba bersih sebesar Rp 0,1055. NPM tahun 2012 merupakan perolehan nilai yang paling rendah dari tahun 2009-2013 yang hanya sebesar 8,22%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai NPM dari Kopdit CU Sawiran tahun 2009 hingga tahun 2013 termasuk dalam kategori yang cukup baik. Kategori ini didapatkan dari hasil perhitungan yang berada pada interval 5% s/d < 10%. Penilaian ini menandakan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatannya cukup baik.

4. Rasio Leverage

a. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki.

Tabel 6. Total Hutang terhadap Modal Sendiri Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Total Hutang terhadap

			Modal Sendiri (1):(2) x 100%
2009	39.221.483.159	10.159.638.487	386,05%
2010	44.131.318.212	12.031.408.448	366,80%
2011	60.132.303.649	13.843.487.431	434,37%
2012	59.184.027.748	16.069.878.190	368,29%
2013	70.644.005.632	18.654.187.263	378,70%

Sumber: data diolah, 2014.

Pertumbuhan yang fluktuatif terjadi pada perolehan rasio ini dari tahun 2009-2013. Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rasio antara total hutang terhadap modal sendiri dari Kopdit CU Sawiran termasuk dalam kategori yang sangat kurang. Kategori tersebut didapatkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai rasio dari tahun 2009-2013 berada pada interval $>200\%$. Penilaian yang didapatkan sangat jauh dari standar ideal yang telah ditetapkan yaitu $\leq 70\%$.

b. Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva koperasi. "Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar penggunaan proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula meningkatnya rasio keuangan koperasi, begitu pula sebaliknya", (Sudana, 2011:20).

**Tabel 7. Total Hutang Terhadap Total Aset
Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-
2013**

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Total Aset (Rp) (2)	Total Hutang terhadap Total Aset (1):(2) x 100%
2009	39.221.483.159	50.157.274.678	78,17%
2010	44.131.318.212	56.974.057.246	77,46%
2011	60.132.303.649	74.909.925.295	80,27%
2012	59.184.027.748	76.193.110.799	77,68%
2013	70.644.005.632	90.401.579.387	78,14%

Sumber: data diolah, 2014.

Berdasarkan perhitungan pada rasio total hutang terhadap total aset, Kopdit CU Sawiran mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai rasio yang paling baik terdapat pada tahun 2010 dengan nilai rasionya 77,46% karena semakin kecil penggunaan aset terhadap hutang yang dimiliki maka semakin kecil pula resiko yang dimiliki oleh koperasi. Tahun 2011 nilai rasionya 80,27% merupakan nilai paling tinggi dari tahun 2009-2013.

Hasil ini didapatkan karena pertumbuhan total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset yang ada.

Tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai dari perhitungan rasio tahun 2009-2013 berada pada interval $> 60\%$ s/d 80% . Tahun 2011 nilai rasio ini termasuk dalam kategori yang sangat kurang karena hasil perhitungan rasionya $> 80\%$. Nilai rasio paling baik berada pada interval $\leq 40\%$

B. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

Penilaian kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan kinerja keuangan koperasi per tahun dari tahun 2009-2013.

Kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Total skor yang didapatkan tahun 2009 sama dengan yang didapatkan pada tahun 2010. Tahun 2011 kinerja keuangan koperasi mengalami penurunan. Total skor kemudian meningkat kembali pada tahun 2012 dan nilainya sama dengan tahun 2013.

Perubahan yang terjadi dari hasil perhitungan nilai rasio yang ada tidak terlalu merubah skor yang didapatkan dari tahun 2009 ke 2010 dan tahun 2012 ke 2013 karena perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Tabel 8. Perhitungan Penilaian Koperasi Berprestasi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013 Berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2009	<i>Current ratio</i>	171,24%	150% s/d < 175%	50	3	150
	ATO	0,157 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	7,10%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,55%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	9,84%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	386,05%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	78,17%	> 60% s/d ≤ 80%	25	3	75
	Jumlah				21	525
2010	<i>Current ratio</i>	144,28%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,134 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	6,31%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,42%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	10,55%	10% s/d < 15%	75	3	225
	Total hutang terhadap modal sendiri	366,8%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	77,46%	> 60% s/d ≤ 80%	25	3	75
	Jumlah				21	525
2011	<i>Current ratio</i>	142,30%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,126 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	6,32%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,25%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	9,90%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	434,37%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	80,27%	> 80%	0	3	0
	Jumlah				21	375
2012	<i>Current ratio</i>	142,69%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,15 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	5,52%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,23%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	8,22%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	368,29%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	77,68%	> 60% s/d ≤ 80%	25	3	75
	Jumlah				21	450
2013	<i>Current ratio</i>	146,67%	125% s/d < 150%	25	3	75
	ATO	0,137 kali	< 1 kali	0	3	0
	Rentabilitas modal sendiri	5,58%	3% s/d < 9 %	25	3	75
	ROA	1,22%	1% s/d < 3 %	25	3	75
	NPM	8,93%	5% s/d < 10%	50	3	150
	Total hutang terhadap modal sendiri	378,7%	>200%	0	3	0
	Total hutang terhadap total aset	78,14%	> 60% s/d 80%	25	3	75
	Jumlah				21	450

Sumber: data diolah, 2014.

Penilaian terhadap Kopdit CU Sawiran didasarkan pada Peraturan Menteri Negara (Permen) Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{total bobot}}$$

Tabel 9. Klasifikasi Pemingkatan Koperasi

Nilai	Klarifikasi	Keterangan
85 - 100	A	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
<55	D	Kurang

Sumber: PERMEN KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/2006

Hasil total skor yang didapatkan dari penilaian kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan PERMEN KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/2006

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penilaian
2009	525	21	25	Kurang
2010	525	21	25	Kurang
2011	375	21	17,86	Kurang
2012	450	21	21,42	Kurang
2013	450	21	21,42	Kurang

Sumber: data diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan koperasi terhadap Kopdit CU Sawiran berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dikategorikan dalam koperasi dengan nilai yang kurang karena skor masing-masing tahun berada pada interval < 50%.

Pertumbuhan SHU juga sangat penting untuk diketahui dari suatu koperasi. SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun berjalan. Tahun 2009-2013 nilai SHU yang didapatkan rata-rata mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan yang terjadi pada SHU mengakibatkan pertumbuhan pula pada manfaat yang didapatkan oleh anggota dari SHU tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran periode 2009-2013, yang meliputi rasio likuiditas, rasio

aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas dengan rician sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas dilihat pada *current ratio* termasuk dalam kategori kurang.
- b. Rasio aktivitas dilihat dari rasio *asset turn over* nilainya termasuk dalam kategori yang sangat kurang.
- c. Rasio profitabilitas berdasarkan rasio rentabilitas modal sendiri, rasio *return on asset*, dan kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*). Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio *return on asset* menunjukkan nilai yang kurang. Rata-rata rasio *net profit margin* menunjukkan nilai yang cukup.
- d. Rasio *leverage* dilihat berdasarkan rasio total hutang terhadap modal sendiri dan rasio total hutang terhadap total aset. Rasio total hutang terhadap modal sendiri menunjukkan nilai yang sangat kurang dari tahun 2009-2013 karena hasil perhitungan didapatkan nilai yang lebih dari 200%. Rasio total hutang terhadap total aset nilainya termasuk dalam kategori yang kurang.

2. Penilaian kinerja yang didapatkan setelah dilakukannya analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2009-2013 memberikan hasil bahwa kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran memiliki nilai yang kurang.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan teori-teori yang telah digunakan dalam penyusunan penelitian ini maka didapatkan saran yang bisa digunakan oleh Kopdit CU Sawiran untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Saran yang diberikan digunakan untuk meningkatkan poin-poin penilaian dari rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

1. Rasio aktivitas yang dilihat dari *asset turn over* didapatkan dari volume usaha dibandingkan dengan total aset. Peningkatan poin dalam rasio ini dapat dilakukan dengan :
 - a. Meningkatkan jumlah pinjaman dari anggota agar pendapatan yang diterima juga meningkat. Peningkatan pada jumlah pinjaman terhadap anggota juga disertai dengan pengawasan pinjaman yang dilakukan secara teratur untuk meminimalisir terjadinya pinjaman yang bermasalah.

- b. Peningkatan jumlah pinjaman dari anggota dengan lebih mensosialisasikan produk pinjaman dan manfaat yang diperoleh anggota dengan produk pinjaman tersebut.
2. Rasio *leverage* dinilai dari rasio total hutang terhadap modal sendiri dan total hutang terhadap total aset. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio ini adalah:
 - a. Menekan jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Jumlah hutang dapat ditekan dengan melakukan pengawasan secara rutin terhadap hutang yang dimiliki koperasi. Pengawasan dapat dilakukan dengan memonitor jumlah pinjaman yang dimiliki koperasi.
 - b. Meningkatkan jumlah aset serta modal yang dimiliki oleh koperasi. Jumlah aset yang dimiliki dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancarnya seperti pada kas dan bank serta piutangnya. Modal sendiri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah anggota baru bagi koperasi.
3. Penekanan pada jumlah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi juga perlu diperhatikan, karena semakin tinggi jumlah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi maka dapat mengurangi jumlah Sisa Hasil Usaha yang didapatkan oleh anggota. Penekanan biaya dapat dilakukan dengan mengurangi anggaran dalam Rapat Anggota Tahunan dengan cara tetap menggunakan sistem perwalikan untuk anggota yang hadir.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediete Accounting*. Ed. Delapan, Cet. Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Ed. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Pachta, Andjar, Myra Rosana B. dan Nadia Maulisa B. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia (Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha)*. Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kencana
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Ed. Revisi, Cet. ke 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Sitio, Arifin & Tamba, H. 2001. *Koperasi: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Subiantoro, Arif dan FX Suwanto. 2006. *Metode dan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono, dan Edilius. 2003. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trisnawati. 2011. *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat
- Widi, Restu K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan & Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Nomor 17. 2012. “UU Perkoperasian No. 17 Tahun 2012”, diakses pada tanggal 13 September 2014 dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_p_hocadownload&view=category&id=4:undang-undang&Itemid=93